

PENERAPAN NILAI-NILAI HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Sriyanti Nihi¹, Nadila Adiansa², Nurul Al Fadhillah³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3}

e-mail: 24204031014@students.uin-suka.ac.id¹, 24204031013@student.uin-suka.ac.id²,
24204031015@student.uin-suka.ac.id³

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran digital di PAUD yang belum sepenuhnya memperhatikan nilai-nilai humanistik dan aspek personal anak. Kompetensi guru serta dukungan kurikulum dalam mengintegrasikan nilai tersebut masih terbatas, sementara pengawasan terhadap penggunaan teknologi kurang optimal sehingga anak masih beresiko terpapar konten yang tidak sesuai usia. Selain itu, keterlibatan orang tua dan penerapan nilai budaya local dalam pembelajaran digital juga masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan nilai-nilai humanistic dalam pembelajaran PAUD di era digital dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sebanyak 18 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini yang diidentifikasi melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Consensus, dan Scispace, dengan kriteria publikasi antara tahun 2021-2025. Artikel yang terpilih dianalisis melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, dan triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran humanistik berfokus pada memanusiakan anak, mengeksplorasi dan mengembangkan potensi individu secara maksimal, serta membentuk karakter secara holistik. Strategi penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran PAUD di era digital meliputi penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi, penggabungan nilai-nilai budaya lokal dan bahasa multinasional, penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan partisipasi aktif guru dan orang tua. Pendekatan ini menempatkan anak-anak sebagai pusat pembelajaran yang harus diperlakukan secara adil, dan dihargai karena potensinya, serta dibimbing dalam aspek emosional dan sosial. Oleh karena itu, integritas nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini di era digital menjadi sangat krusial untuk membangun lingkungan belajar yang adaptif, menyenangkan, dan bermakna guna menunjang perkembangan serta pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip humanistic dapat disinergikan dengan pembelajaran digital di konteks PAUD. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyoroti integrasi nilai humanistic, teknologi digital, dan budaya local secara bersamaan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek psikologis atau pedagogis tanpa mempertimbangkan peran teknologi dan kearifan local secara terpadu. Dengan demikian penelitian ini membuka arah baru bagi kajian pendidikan humanistic berbasis digital yang berkarakter kontekstual, holistik, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era revolusi 5.0

Kata kunci: Humanistik; pendidikan anak usia dini; digital

Abstract

The main problem in this research is that the implementation of digital learning in early childhood education has not fully considered humanistic values and children's personal aspects. Teacher competency and curriculum support in integrating these values are still limited, while supervision of technology use is not optimal, leaving children at risk of exposure to age-inappropriate content. Additionally, parental involvement and the integration of local cultural values in digital learning are still lacking. This research aims to deeply examine the application of humanistic values in early childhood education in the digital era using literature review methods and a descriptive qualitative approach. A total of 18 scientific articles relevant to this research topic were identified thru a systematic search of academic databases such as Google Scholar, DOAJ, Consensus, and Scispace, with publication criteria between 2021-2025. The selected articles were analyzed thru data reduction, theme grouping, and triangulation processes to ensure the validity of the findings. The findings indicate that the humanistic learning approach focuses on humanizing the child, exploring and maximizing individual potential, and shaping character holistically. Strategies for implementing humanistic values in early childhood education in the digital age include using interactive technology-based teaching methods, integrating local cultural values and multinational languages, utilizing artificial intelligence technology, and actively involving teachers and parents. This approach places children at the center of learning, who must be treated fairly, valued for their potential, and guided in their emotional and social development. Therefore, the integrity of humanistic values in early childhood learning in the digital age becomes crucial for building an adaptive, enjoyable, and meaningful learning environment to support children's overall development and character formation. Conceptually, this research contributes theoretically by expanding understanding of how humanistic principles can be synergized with digital learning in the context of early childhood education. The novelty of this research lies in its approach, which highlights the simultaneous integration of humanistic values, digital technology, and local culture in the context of early childhood education. This approach distinguishes it from previous research, which generally focused only on psychological or pedagogical aspects without considering the integrated role of technology and local wisdom. Thus, this research opens a new direction for the study of digital humanistic education that is contextual, holistic, and relevant to the needs of education in the era of the 5.0 revolution.

Keywords: Humanistic; early childhood education; digital

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran. Teknologi seperti aplikasi pendidikan, pembelajaran daring, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk dalam pendidikan anak usia dini (Mufti et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan kemudahan sehingga berperan penting dalam memperbarui dan memodernisasi metode pembelajaran yang sebelumnya tradisional menuju model pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif (Emi et al., 2024).

Namun, perkembangan teknologi juga berdampak negatif, dimana perkembangan ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya sentuhan pribadi dan nilai-nilai humanis dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, semakin berkembang teknologi informasi tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi peningkatan berbagai kasus yang merusak dalam kehidupan, seperti munculnya prasangka antar etnis, konflik antar etnis, penyalahgunaan narkoba, perkalahian mahasiswa, tontonan tidak senonoh, dan tindakan perundungan yang mencerminkan kelemahan nilai-nilai humanistik (Nur Azizah, 2023).

Fenomena yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, di satu sisi mempercepat proses pembelajaran, namun disisi lain menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya sentuhan kemanusiaan, empati, dan nilai moral pada anak. (Nur Azizah, 2023) menegaskan bahwa era digital meningkatkan risiko degradasi nilai karakter dan sosial, yang ditandai dengan meningkatnya kasus intoleransi, perilaku agresif, serta kecenderungan individualistik pada anak. Kondisi tersebut memperlihatkan urgensi penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moralitas, dan empati sosial sejak dini (Wahyuni et al., 2022). Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan penggunaan teknologi, tetapi juga menekankan sikap menghormati martabat manusia, empati, toleransi, dan penguatan identitas dan solidaritas sosial dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Muwatto et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai humanistik perlu dijadikan landasan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di lembaga PAUD.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas teori dan praktik pembelajaran humanistik manusia (Habsy et al., 2023; Kumari, 2024; Wang, 2024), sebagian besar masih berfokus pada aspek psikologis atau pedagogis tanpa mengaitkan secara langsung dengan tantangan digitalisasi pendidikan anak usia dini. Kajian terdahulu belum juga banyak menyoroti bagaimana nilai-nilai humanistik dapat diimplementasikan melalui media digital yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan budaya lokal. Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian yang menelaah integrasi nilai humanistik dengan teknologi digital

secara simultan dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Nilai-nilai humanistik juga menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia, dengan indikator keberhasilan terletak pada kemampuan anak untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya (Setiadi et al., 2023). Disisi lain, keberhasilan penerapan nilai-nilai humanis juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter. Pelatihan guru dan penguatan kurikulum yang mengintegrasikan etika dan perkembangan sosial-emosional anak merupakan prasyarat penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini di era digital (Mufti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini di era digital melalui analisis literatur terkini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai sinergi antara humanisme dan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran yang menyeimbangkan aspek digital dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan dalam membangun model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berakar pada nilai-nilai humanistik universal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, yang berfokus pada berbagai artikel dan jurnal ilmiah yang terindeks yang terpublikasi pada periode 2021 hingga 2025. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAUD di era digital.

Total artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji artikel dari berbagai sumber jurnal terakreditasi nasional dan internasional, terutama yang membahas tema-tema terkait

pendidikan anak usia dini, nilai-nilai humanistik, dan pembelajaran berbasis digital. Sedangkan pencarian sumber dilakukan melalui mesin pencari akademik dan database seperti Google Scholar, DOAJ, Consensus, Scispace, dan jurnal akses terbuka yang relevan. Kriteria publiaksi artikel yang diidentifikasi adalah antara tahun 2021-2025.

Dalam analisis data, reduksi tema digunakan, dengan triangulasi untuk menentukan validitas informasi data. Temuan dari literatur diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti konsep dan prinsip nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran PAUD di era digital dan strategi penerapan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAUD di era digital.

Temuan yang telah diklasifikasikan kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang lengkap dan komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai humanis dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi penelitian melalui hasil analisis studi literatur, peneliti akan menyajikan jawaban mendalam atas pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui seleksi, evaluasi, dan analisis informasi dari berbagai artikel yang relevan. Dengan mensintesis temuan tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat dan tepat sasaran, sejalan dengan data yang mendukung hipotesis atau argumen penelitian. Penjelasan yang disampaikan juga akan menekankan perbedaan pandangan atau temuan yang terkandung dalam literatur yang telah ditinjau.

Konsep dan Prinsip Nilai-nilai Humanisme dalam Pembelajaran PAUD di Era Digital

Pendidikan adalah proses humanisasi yang berakar pada ide-ide humanistik. Pemahaman ini sejalan dengan esensi pendekatan humanistik, yaitu pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan individu. Pendidikan humanistik juga dikenal sebagai pendidikan yang berpusat pada anak, yang

merupakan pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi humanistik. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan sebagai individu secara keseluruhan (Amalia & Munawir, 2022).

Menurut Carl Rogers, salah satu tokoh utama dalam psikologi dan pembelajaran humanistik, menekankan bahwa tujuan penting dari pendidikan adalah untuk membentuk anak yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar, dimana proses belajar juga harus dengan pemenuhan kebutuhan lain (Yao, 2023). Dalam penelitian Kumari, ditegaskan bahwa penting untuk memperhatikan aspek emosional, sosial, dan psikologis anak, yang diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar humanisme ke dalam pendidikan (Kumari, 2024). Saputri dkk juga menjelaskan dalam penelitian tersebut bahwa pendekatan humanistik dapat menjadi jembatan antara guru dan anak, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan meningkatkan kepuasan belajar (Saputri et al., 2024).

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran berbasis teknologi modern di era digital perlu disertai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai humanistik yang diterapkan pada anak usia dini. Dalam penelitian Prawira Negara dan Muhlas yang meneliti pemikiran Ali Syari'ati mengenai prinsip-prinsip humanisme mengungkapkan bahwa dalam kerangka humanisme Islam yang ia kembangkan, terdapat tujuh konsep utama. Menurutnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki kemandirian, kebebasan, kemampuan berpikir dan kesadaran, serta dianugerahkan kreativitas, kehendak, dan nilai-nilai moral (Prawira Negara & Muhlas, 2023).

Dalam konteks anak usia dini, pendekatan pembelajaran yang mengacu pada teori sangat relevan untuk diterapkan pada berbagai aspek materi pembelajaran, seperti pembentukan karakter, pengembangan hati nurani (empati), perubahan perilaku, serta pemahaman terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu, dalam teori humanisme ini, mengutamakan bagaimana memanusiakan manusia, dengan membimbing dan membantu anak dalam mengembangkan segala potensinya (Putri et al., 2024).

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Humanisme dalam Pembelajaran PAUD di Era Digital

Penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini di era digital membutuhkan strategi pedagogis yang tepat, kontekstual, dan mengutamakan pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan sosial anak. Strategi ini harus mempertimbangkan perkembangan psikologis anak usia dini, karakteristik digitalisasi pembelajaran saat ini, dan peran penting guru dan lingkungan dalam membentuk karakter anak.

Salah satu strategi utamanya adalah penggunaan media pembelajaran interaktif yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai moral. Penelitian Yahya dan Rohmaini membuktikan bahwa aplikasi berbasis multimedia menggunakan *Adobe Animate* dengan konten religius seperti wudhu dan doa, serta doa setelah sholat dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kepedulian, dan kebersihan pada anak. Pendekatan ini juga secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi anak (Yahya & Rohmayani, 2024).

Strategi selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, seperti pendekatan *One Teacher Language* (OTOL) merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi penguasaan berbagi bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. penerapan strategi ini dilakukan secara sistematis melalui pembagian peran guru yang struktur, integrasi nilai-nilai budaya, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai serta keterlibatan aktif dari orang tua dalam proses pendidikan. Strategi ini sangat relevan dalam memperkuat praktik pembelajaran anak usia dini di tengah arus globalisasi, dan juga berperan sebagai pijakan penting dalam pengembangan kurikulum serta kebijakan pendidikan multibahasa yang sesuai konteks dan berkelanjutan (Andari et al., 2025)

Sejalan dengan diatas, Yanto ddk menekankan pentingnya strategi integrasi berkelanjutan antara teknologi kecerdasan buatan (AI) dan kesadaran terhadap keberagaman sebagai elemen kunci dalam mewujudkan konsep Merdeka Belajar. Hal ini dilakukan melalui penguatan visi pendidikan masa depan serta

internalisasi nilai-nilai multikultural di era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keberagaman, dengan memanfaatkan AI untuk mengatasi kesenjangan budaya di masyarakat, serta meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Yanto et al., 2024).

Berdasarkan strategi penerapan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAUD di era digital yang telah dijabarkan berdasarkan temuan literatur, tentunya pendekatan humanis ini tidak terlepas dari pembelajaran yang berpusat pada anak bahkan di tengah globalisasi pembelajaran yang menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan Fauziyah dkk. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa implementasi filosofi teori humanisme dalam pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak, dengan memperhatikan kebutuhan individu secara menyeluruh, mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di PAUD tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian kemampuan kognitif, melainkan juga mengedepankan penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran dan empati. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki masing-masing anak (Fauziyah et al., 2025).

Mendukung perkembangan anak secara holistik, strategi membangun karakter anak harus dilakukan dengan beberapa metode, yaitu praktik langsung di lapangan, pembiasaan, *panutan*, dan hubungan erat antara guru dan anak, serta orang tua dan lingkungan sekitar (Grimalda et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan humanistik kontekstual dalam pembelajaran anak usia dini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Lutfi et al., 2025).

SIMPULAN

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini pada era digital merupakan pendekatan yang tepat dan signifikan menunjang perkembangan anak secara keseluruhan. Pendekatan ini memandang bahwa anak adalah individu yang memiliki otonomi, moralitas, kreativitas, dan kebutuhan untuk merasa diterima dan dihargai. Oleh karena itu, dalam praktik pembelajaran anak usia dini, nilai-nilai seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kebebasan berekspresi harus menjadi inti dari proses pendidikan, bahkan di tengah dominasi teknologi dan digitalisasi.

Strategi implementasinya membutuhkan inovasi adaptif, seperti pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi yang sarat dengan nilai-nilai moral, penguatan konteks budaya lokal dan multibahasa, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk menjembatani keberagaman, dan keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam proses pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang memperkuat nilai-nilai humanisme, bukan menggantikannya.

Dengan kata lain, penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran anak usia dini di era digital bukan sekadar kebutuhan, melainkan menjadi fondasi esensial dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter mulia, memiliki sikap toleran dan mampu bertanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2022). Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>
- Andari, I. A. M. Y., Antara, P. A., Antara, P. A., Asril, N. M., & Dwipadmini, A. L. (2025). Transformasi Pembelajaran Multibahasa di Era Society 5 . 0 : Bentuk Sistem Pembelajaran One Teacher One Language pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumarottama: Journal of Early Childhood Education*, 04(02), 66–82. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v4i2.2488>

- Emi, C., Sardin, S., Pramudia, J. R., Sukmana, C., & Ferianti, F. (2024). Educational Technology in Early Childhood Education: A Systematic Literature Review. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 35, 38–45. <https://doi.org/10.55549/epess.799>
- Fauziyah, C., Nursalim, M., & Susarno, L. H. (2025). PENERAPAN FILSAFAT HUMANISME DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 646–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4242>
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategies for Developing Students' Character Through Humanist Learning. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 248–264. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.6000>
- Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2023). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 658–673. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2344>
- Kumari, S. (2024). Humanism in Education : Fostering Student-Centered Learning Through Maslow ' s and Rogers ' Theories. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(7), 2447–2452. <https://doi.org/https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0724.1911> ABSTRACT
- Lutfi, S., Mazrur, & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 277–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4326>
- Mufti, Z. A., Syafruddin, Rehani, Yusmanila, & Zuzano, F. (2024). Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(5), 1584–1600. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1248>
- Muwatto, M., Subhan, & Thohri, M. (2024). Educational Evaluation Management From The Perspective Of Surah Al-Fatihah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 708–720. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1264>
- Nur Azizah, A. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.203>
- Prawira Negara, M. A., & Muhlas, M. (2023). Prinsip-Prinsip Humanisme Menurut Ali Syari'ati. *Jurnal Riset Agama*, 3(2), 357–371. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i2.19936>

- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>
- Saputri, V. S., Mawaddah, S. A., & Deviyani. (2024). Pengaruh Humanistik dalam Perkembangan Belajar Anak. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/edu.v12i1.2244>
- Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(3), 632–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.887>
- Wahyuni, S., Hamsiah, A., & Asdar, A. (2022). Penerapan Nilai Budaya Lokal Dalam Cerita Rakyat Bugis-Makassar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas IV SDN Mamajang I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 28–31. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1882>
- Wang, L. (2024). A Review on Humanistic Psychology and Its Application to Education. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 36(1), 91–96. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/36/20240429>
- Yahya, M. A., & Rohmayani, D. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu , Shalat dan Do ' a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Qur ' an Al-Fattah). *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(4), 899–909. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7900>
- Yanto, M., Abidin, Z., & Ari, S. (2024). PERAN TEKNOLOGI AI DALAM MEMBANGUN MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL MELALUI AFILIASI PROYEKSI PENDIDIKAN FUTURE OF EDUCATION DAN INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 333–340. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/140>
- Yao, J. (2023). Give Students Autonomy in the Use of Break Time in Conformity with the Principles of Humanistic Education. *Science Insights Education Frontiers*, 19(2), 3053–3055. <https://doi.org/10.15354/sief.23.co237>